

## **PERLAKUAN TERHADAP BUNGA JANTAN SEBELUM DILAKUKAN PENYADAPAN SEBAGAI SUMBER NIRA**

**Darmadi Erwin Harahap<sup>1</sup>, Syawaluddin<sup>2</sup>, Mukhlis<sup>3</sup>, AmirMahmud<sup>4</sup>**

1, 2, 3, 4) Program Study Agroteknologi, Fakultas Pertanian, UM- Tapanuli Seatan  
*darmadierwin@gmail.com*

### **Abstract**

This activity was carried out in order to socialize how to treat male flowers before tapping sugar palm plants as a source of sap. The approach method used in this community service activity is by way of socialization which consists of lectures, discussions, and workshops (training) methods. The results obtained after this activity were carried out were: Increasing knowledge and skills of the sugar palm farming community in Sialaman Village, helping the sugar palm farming community on how to properly handle male flowers as a source of sap before tapping and providing solutions as a source of income for the sugar palm farming community.

*Keywords: male flower, tapping, source of sap, farmer's income*

### **Abstrak**

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mensosialisasikan bagaimana memperlakukan bunga jantan sebelum dilakukan penyadapan terhadap tanaman aren sebagai sumber nira. Metode pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan cara Sosialisasi yang terdiri dari metode ceramah, diskusi, dan workshop (pelatihan). Hasil yang diperoleh setelah dilakukan kegiatan ini adalah : Meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pada masyarakat petani aren di Desa Sialaman, membantu masyarakat petani aren tentang bagaimana penanganan yang baik terhadap bungan jantan sebagai sumber nira sebelum dilakukan penyadapan dan memberikan solusi sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat petani aren.

*Kata kunci: Bunga jantan, penyadapan, sumber nira, pendapatan petani*

### **PENDAHULUAN**

Populasi tanaman aren yang tumbuh dengan baik secara liar di berbagai tipe hutan yang ada di Indonesia, adalah merupakan tanaman yang mempunyai nilai tambah tinggi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat petani aren di Indonesia (Muhaemin, 2012).

Pohon aren yang merupakan tanaman tahunan dalam pertumbuhannya dapat mencapai

ketinggian 15 – 25 m dan bahkan lebih dengan diameter bisa mencapai 65 cm. Tanaman ini tidak mempunyai cabang dan duri, dimana tangkai daun berada pada ujung batang. Bunga aren atau yang sering disebut dengan malai bunga yang tumbuhnya bergantung di ketiak-ketiak pohon aren. Buah aren yang dihasilkan adalah hasil dari penyerbukan bunga aren yang diperkirakan dilakukan oleh serangga. Jika proses penyerbukan ini berlangsung dengan baik maka

kemungkinan besar akan menghasilkan buah yang banyak. Buah aren ini akan tumbuh bergantung pada tandan aren yang panjangnya bisa mencapai 90 cm . Jika tanaman ini tumbuh dengan baik, maka tandan akan bisa tumbuh 4–5 ataupun lebih dalam satu pohon (Lempang, 2012).

Masih banyaknya masyarakat di Desa Sialaman Kabupaten Tapanuli Selatan yang memanfaatkan tanaman aren yang tumbuh liar disekitar hutan untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya. Air nira adalah salah satunya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diolah menjadi gula.

Ferita, dkk., (2015), menjelaskan bahwa selain air niranya yang dapat dipanen sebagai bahan pembuatan gula aren, masih banyak bagian-bagian dari tanaman aren yang dapat dimanfaatkan, misalnya kolang kaling sebagai campuran makanan dan minuman, bioetanol sebagai sumber energi, tepung sumber karbohidrat, dan juga batangnya yang bisa digunakan sebagai bahan bangunan. Selain itu tanaman aren juga merupakan sebagai tanaman konservasi untuk lahan-lahan kritis.

Bunga jantan dan bunga betina dari tanaman aren yang disadap akan sama-sama menghasilkan nira. Tetapi nira yang menghasilkan dalam jumlah yang banyak dan kualitasnya baik untuk pembuatan gula adalah nira yang disadap dari bunga jantan, sehingga biasanya petani aren hanya melakukan penyadapan terhadap bunga jantan saja. Haryjanto, (2010), menyatakan bahwa hanya 4 – 6 tandan saja yang produktif dengan masa sadap 2 – 3 bulan (tergantung dari panjang malai bunga). Jika dalam satu pohon aren ada 6 tandan dengan masa sadap 3 bulan/pohon, maka masa sadap dari satu pohon aren diperkirakan bisa mencapai selama 18 bulan. Sesudah itu bunga jantan yang masih keluar diperkirakan kurang

produktif. Pertumbuhan bunga jantan pada pohon aren dari tahun ketahun akan semakin ke bawah mendekati permukaan tanah, sehingga semakin tua pohon aren maka penyadapannya terhadap malainya akan semakin rendah.

Sebelum dilakukan penyadapan terhadap bunga jantan, tentunya ada beberapa perlakuan yang dilakukan terhadap tandan bunga jantang sehingga diharapkan hasil nira yang didapatkan sesudah dilakukan penyadapan menghasilkan nira yang cukup tinggi. Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan sosialisasi di Desa Sialaman Kabupaten Tapanuli Selatan dalam bentuk pengabdian masyarakat tentang bagaimana penanganan tandan bunga jantan sebagai malai yang akan disadap dalam upaya peningkatan produksi nira.

## METODE

Kegiatan yang dilakukan bersama-sama masyarakat ini dilakukan dengan cara sosialisasi yang terdiri dari kegiatan ceramah, diskusi dan workshop (pelatihan). Kegiatan ini lebih difokuskan dengan menjelaskan kepada masyarakat dengan harapan masyarakat petani bisa memahami bagaimana perlakuan yang dilakukan terhadap tandan bunga jantan sebelum dilakukan penyadapan. Kegiatan ini dialukan selama 2 hari dengan jadwal kegiatan yang sudah disusun sedemikian rupa.

1. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan survey awal ke Desa Sialaman sekaligus bertemu dengan Kepala Desa.
2. Secara bersama-sama antara Kepala Desa dengan tim akan menentukan waktu yang sesuai untuk melaksanakan kegiatan.

3. Peninjauan lokasi yang dijadikan sebagai tempat kegiatan
4. Tim mempersentasikan tentang bagaimana cara memperlakukan tandan bunga jantan sebelum dilakukan penyadapan.
5. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan pelatihan tentang bagaimana cara memperlakukan tandan bunga jantan sebelum dilakukan penyadapan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi tentang bagaimana cara memperlakukan tandan bunga jantan sebelum dilakukan penyadapan. Sebelum dilakukan penyadapan terhadap tandan bunga jantan tentunya kita harus terlebih dahulu memperhatikan apakah tandan bungan jantan yang akan kita sadap sudah memenuhi kriteria siap sadap, sehingga nira yang akan dihasilkan akan memperoleh jumlah nira yang banyak.

Kriteria tandan bunga jantan yang siap sadap :

1. Biasanya malai/bunga jantang yang sudah siap untuk disadap akan dihinggapi oleh lebah, karena bunga jantannya sudah memiliki kandungan nektar atau madu.
2. Malai yang sudah siap disadap biasanya bunganya akan kelihatan mengkilap dan berminyak
3. Biasanya tepung sari dari bunga jantan akan banyak berjatuhan di atas permukaan tanah

Setelah dipenuhi persyaratan tersebut maka malai sudah siap untuk disadap. Sebelum dilakukan penyadapan maka ada beberapa perlakuan yang harus dilakukan terhadap malai/tandan bunga jantan agar bisa memperoleh nira yang banyak, antara lain :

1. Pembersihan tongkol (tandan) bunga jantan.
2. Malai bunga jantan dipukul-pukul mulai dari pangkal tandan sampai ke ujung tandan, dan selanjutnya dengan mengayun ayunkan tandannya supaya niranya bisa keluar keluar dengan lancar.
3. Kegiatan ini dilakukan pada pagi dan sore hari secara berulang selama 2 – 3 minggu dengan interval waktu 2 hari sebanyak kurang lebih 250 kali pukulan.
4. Untuk memastikan apakah malai yang akan disadap sudah bisa menghasilkan nira, maka dilakukan penorehan (melukai) terhadap tandan bunga. Apabila sudah mengeluarkan air nira maka malai tersebut sudah siap untuk disadap.
5. Sebelum malai disadap sebaiknya tandan terlebih dahulu dipukul secara merata dan kemudian diayun-ayunkan.
6. Penyadapan dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan pemotongan terhadap bunga jantan, kemudian dilakukan pengirisan agar niranya bisa keluar dengan lancar

7. Sebelum ditampung dengan driken atau garu, sebaiknya terlebih dahulu tandan yang sudah diiris dibungkus dengan daun talas dan ijuk selama 8-10 jam.
8. Setelah itu dilakukan lagi pengirisan, baru air niranya ditampung dengan driken ataupun garu.
9. Penyadapan dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore. Pada setiap pengambilan air nira dan pergantian driken atau garu harus terlebih dahulu dilakukan pemotongan atau pengirisan baru dengan tujuan agar pembuluh kapilernya terbuka dan air niranya dapat keluar dengan lancar.
10. Malai dapat disadap selama 2 – 4 bulan (tergantung panjang malai) sampai malai tidak mengeluarkan nira lagi.
11. Selanjutnya air nira yang dipanen dapat diolah menjadi gula atau dalam bentuk minuman segar lainnya.



Gambar 1. Pemukulan tandan



Gambar 2. Bunga jantan



Gambar 3. Tandan yang sudah dipotong

## KESIMPULAN

1. Bisanya persoalan yang timbul di tengah-tengah masyarakat adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memperlakukan tandan bunga sebelum di sadap, sehingga produksi nira yang dihasilkan tidak maksimal.
2. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini diharapkan akan berdampak terhadap pengetahuan serta keterampilan pada masyarakat petani aren di Desa Sialaman, membantu masyarakat petani aren tentang bagaimana penanganan yang baik terhadap bungan jantan sebagai sumber nira sebelum dilakukan penyadapan dan memberikan solusi sebagai

sumber pendapatan bagi masyarakat petani aren.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ferita, I., Tarawati, Syarif, Z., 2015. Identifikasi dan Karakterisasi Tumbuhan Enau (*Arenga pinnata*) di Kabupaten Gayo Lues. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia (1) : 31 – 37.
- Haryjanto, L. 2010. Konservasi Ex-Situ Untuk Mendukung Program Pemuliaan Aren (*Arenga Pinnata Merr*) Sebagai Sumber Energi Alternatif. Balai Besar Penelitian Boiteknologi Dan Pemuliaan Tumbuhan Hutan Kementerian Kehutanan. Yogyakarta.
- Lasut, M., T. 2012. Budidaya Yang Baik Aren (*Arenga Pinnata* (Wurmb) Merr). Kerjasama Fakultas Pertanian Universitas Samratulangi Dan Universitas Texas & M.
- Lempang, M. 2012. Pohon Aren Dan Mamfaat Produksinya. Info Teknis Eboni (9) : 39-52.
- Muhaemin. 2021. Budidaya Aren (*Arenga saccharifera* Labill. Syn. *A. Pinnata* (Wurmb)). Diakses dari <http://ditjenbun.deptan.go.id> (10 Februari 2018).
- Srena, M., F. 2018. Potensi Dan Pemamfaatan Aren (*Arenga pinnata*) Oleh Masyarakat Di Sekitar Kawasan Taman Nasional Batang Gadis. Departemen Teknologi Hasil Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Utara.
- Sunanto, H. 1993. Aren Budidaya Dan Multigunanya. Kanisius. Yogyakarta.